

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

2.1.1 Salman Jumaili (2005)

Penelitian yang dilakukan oleh Salman Jumaili menguji penerapan teknologi yang baru serta kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi baru terhadap peningkatan kinerja individu. Penelitian ini dilakukan pada lingkungan S1 Akuntansi dan Msi Akuntansi & Manajemen UGM. Peneliti menggunakan sebagian model yang digunakan oleh Goodhue (1995) dan Irwansyah (2003) berkaitan dengan penggunaan teknologi sistem informasi baru sebagai variabel independen dan menambah variabel baru yaitu kepercayaan terhadap sistem informasi baru. Data yang dipolah menggunakan program SPSS 11 *for Windows* untuk menguji validitas dan reliabilitas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kepercayaan terhadap sistem informasi baru dan teknologi sistem informasi baru terhadap peningkatan kinerja individu. Penambahan variabel kepercayaan terhadap sistem informasi baru makin meningkatkan kinerja individu pemakai.

Persamaan dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama menguji pengaruh kepercayaan atas teknologi sistem informasi terhadap kinerja individual.

Perbedaan dengan penelitian yang sekarang adalah peneliti menambahkan lima variabel independen, yaitu kemanfaatan teknologi informasi, kemudahan teknologi informasi, kesesuaian tugas-teknologi, konsekuensi jangka panjang, dan kondisi yang memfasilitasi. Pada sampel yang digunakan juga berbeda, Salman Jumaili menggunakan lingkungan S1 Akuntansi dan Msi Akuntansi & Manajemen UGM, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan sampel mahasiswa S1 Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya.

2.1.2 Anak Agung Sagung Rai Darmini I Nyoman Wijaya Asmara Putra (2007)

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor sosial, *affect*, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi, dan kompleksitas terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Tabanan, Bali serta untuk meneliti pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi baru pada kinerja individual.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat, yakni faktor sosial, *affect*, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, kondisi yang memfasilitasi, kompleksitas, pemanfaatan teknologi informasi, kepercayaan terhadap teknologi informasi baru dan variabel bebas, yakni pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja individual.

Responden yang terpilih dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung menggunakan teknologi informasi atau teknologi komputer dalam penyelesaian tugas-tugas. Adapun Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang

dijadikan sampel di Kabupaten Tabanan, Bali adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang telah menerapkan teknologi informasi dan menerapkan sistem *online*, kantor pusat di Tabanan, Bali. Penelitian menggunakan sampel Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Tabanan, Bali yang berjumlah 13 kantor dengan jumlah responden 96 orang. Instrumen penelitian telah diuji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan *correlation person product moment*, sedangkan uji reliabilitas diuji dengan uji statistik *cronbach alpha*.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor sosial dan kondisi yang memfasilitasi secara parsial berpengaruh positif dan terdukung secara signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Tabanan, Bali. Faktor *affect*, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, dan faktor kompleksitas secara parsial tidak terdukung secara signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Tabanan, Bali. Secara simultan faktor sosial, *affect*, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, kondisi yang memfasilitasi, dan kompleksitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Tabanan, Bali. Pemanfaatan teknologi informasi dan kepercayaan terhadap teknologi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Tabanan, Bali. Secara simultan pemanfaatan teknologi informasi dan kepercayaan kepada teknologi sistem informasi yang baru berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kinerja individual pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Tabanan, Bali.

Persamaan dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama menguji pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individu. Selain itu menguji pengaruh kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, dan kondisi yang memfasilitasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

Perbedaan dengan penelitian yang sekarang adalah pada sampel yang digunakan, Anak Agung Sai Rai Darmini I Nyoman Wijana Asmara Putra menggunakan *staff* dan karyawan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Tabanan, Bali yang berjumlah 13 kantor. Sedangkan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah mahasiswa S1 Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya. Dan penelitian yang sekarang juga menambahkan faktor kepercayaan atas teknologi sistem informasi terhadap kinerja individu.

2.1.3 Yudi Slamet Pribadi (2008)

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor sosial, afeksi, kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, kondisi yang memfasilitasi selaku variabel bebas terhadap pemanfaatan teknologi informasi (TI) serta untuk mengetahui pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi selaku variabel bebas terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini dilakukan pada perguruan tinggi STIE Perbanas Surabaya dan data diolah menggunakan program SPSS 12.0 *for Windows*. Sedangkan sampel penelitian ini adalah karyawan STIE Perbanas Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang

digunakan adalah *purposive sampling* yaitu suatu teknik penentuan sampel berdasarkan kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang ditentukan.

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwa dari tujuh variabel bebas yang ada menyatakan tidak ada pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan antara faktor sosial dengan pemanfaatan teknologi informasi. Afeksi dalam pengujian ini menyatakan terdapat hubungan positif dan tidak signifikan dengan pemanfaatan teknologi informasi. Kompleksitas dalam pengujian ini menyatakan terdapat hubungan negatif antara kompleksitas dengan pemanfaatan teknologi informasi. Kesesuaian tugas-teknologi dalam pengujian ini menyatakan terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara kesesuaian tugas dengan pemanfaatan teknologi informasi. Konsekuensi jangka panjang dalam pengujian ini menyatakan terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara konsekuensi jangka panjang dengan pemanfaatan teknologi informasi. Kondisi yang memfasilitasi dalam pengujian ini menyatakan terdapat hubungan negatif antara kondisi yang memfasilitasi dengan pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan, hal tersebut disebabkan karena teknologi informasi dalam perguruan tinggi ini belum digunakan secara menyeluruh dan maksimal karena kurangnya sumber daya manusia dalam menggunakan atau memanfaatkan teknologi informasi yang canggih dan modern, sehingga peranan teknologi informasi kurang berjalan secara efektif dalam penggunaannya.

Persamaan dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama menguji pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individu. Selain itu menguji pengaruh kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, dan kondisi yang memfasilitasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

Perbedaan dengan penelitian yang sekarang adalah pada sampel yang digunakan, Yudi Slamet Pribadi menggunakan *staff* dan karyawan STIE Perbanas Surabaya. Sedangkan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah mahasiswa S1 Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya. Dan penelitian yang sekarang juga menambahkan faktor kepercayaan atas teknologi sistem informasi terhadap kinerja individu.

2.1.4 Maria M. Ratna Sari (2008)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektifitas penggunaan dan kepercayaan atas teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu. Penelitian ini dilakukan pada pasar swalayan di kota Denpasar dan data diolah menggunakan program SPSS 10 *for Windows* untuk diuji validitas, reliabilitas, uji F dan T untuk menentukan pengaruh dari masing-masing variabel. Sampel penelitian ini adalah pasar swalayan sebagaimana toko klontongan dan teknik pengambilan data yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Hasil pengujian menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan hubungan positif antara efektifitas penggunaan teknologi dan kepercayaan atas teknologi sistem informasi terhadap kinerja individual pada pasar swalayan.

Persamaan dengan penelitian yang sekarang adalah peneliti sekarang juga menguji pengaruh kepercayaan atas teknologi sistem informasi terhadap kinerja individu.

Perbedaan dengan peneliti yang sekarang adalah pada sampel yang digunakan Maria M. Ratna Sari menggunakan pasar swalayan di kota Denpasar. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel mahasiswa S1 Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya. Peneliti yang sekarang juga menambahkan 5 variabel baru, yaitu kemanfaatan teknologi informasi, kemudahan teknologi informasi, kesesuaian tugas-teknologi, konsekuensi jangka panjang, dan kondisi yang memfasilitasi.

2.1.5 Dion Yanuar Purba (2010)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemanfaatan teknologi informasi, kemudahan teknologi informasi, kesesuaian tugas-teknologi, konsekuensi jangka panjang, dan kondisi yang memfasilitasi terhadap kinerja individu. Penelitian ini dilakukan pada perguruan tinggi STIE Perbanas Surabaya dan data diolah menggunakan program SPSS 14.0 *for Windows* untuk diuji validitas, reliabilitas, regresi linier berganda, uji F dan uji T untuk menentukan pengaruh dari masing-masing variabel. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi dan S1 Manajemen di STIE Perbanas Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling* yaitu suatu teknik penentuan sampel berdasarkan elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti, elemen populasi yang dipilih sebagai subjek sampel adalah

tidak terbatas sehingga peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan murah.

Hasil pengujian ini, menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan hubungan positif antara kemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individu. Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan hasil tidak adanya pengaruh dan tidak signifikan antara variabel kemudahan teknologi informasi, kesesuaian tugas-teknologi, konsekuensi jangka panjang, dan kondisi yang memfasilitasi terhadap kinerja individu

Persamaan dengan penelitian yang sekarang adalah menguji pengaruh kemanfaatan teknologi informasi, kemudahan teknologi informasi, kesesuaian tugas-teknologi, konsekuensi jangka panjang, dan kondisi yang memfasilitasi terhadap kinerja individu.

Perbedaan dengan penelitian yang sekarang adalah peneliti yang sekarang menambahkan satu variabel independen, yaitu kepercayaan atas teknologi informasi. Pada sampel yang digunakan, Dion Yanuar Purba menggunakan mahasiswa S1 Akuntansi dan S1 Manajemen di STIE Perbanas Surabaya. Sedangkan sampel yang digunakan peneliti yang sekarang adalah mahasiswa S1 Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya.

2.2 Landasan Teori

Teori yang dipakai untuk mendasari dan mendukung penelitian ini antara lain meliputi :

2.2.1 Teknologi Informasi

Dalam sistem informasi, teknologi lebih merujuk pada sistem komputer yang meliputi perangkat keras, perangkat lunak, dan data serta layanan pendukung untuk membantu para pemakai (Goodhue dan Thompson, 1995). Dan menurut O'Brien (2006:28 dalam Anak Agung, 2007) teknologi adalah suatu jaringan komputer yang terdiri atas berbagai komponen pemrosesan informasi yang menggunakan berbagai jenis *hardware*, *software*, manajemen data, dan teknologi jaringan informasi.

Informasi menurut Mc. Leod (2004), adalah data yang telah diproses, atau data yang memiliki arti. Dan saat ini informasi juga menjadi sumber daya yang tidak kalah pentingnya, dimana tidak hanya sebagai produk samping bisnis yang sedang dijalankan, namun juga sebagai bahan pengisi bisnis dan menjadi faktor kritis dalam menentukan kesuksesan atau kegagalan usaha bagi para pembuat keputusan (Kenneth dan Julie.E.Kendall, 2008:1).

Teknologi informasi merupakan teknologi yang berhubungan dengan pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, dan penyebaran informasi. Teknologi informasi terdiri dari *hardware* dan *software*. *Hardware* dapat berupa komputer, laptop atau netbook dilengkapi dengan perangkat pendukungnya seperti printer, jaringan, modem, dan lain-lain. Sementara *software* adalah aplikasi-aplikasi dan sistem yang digunakan. Jenis aplikasi misalnya Microsoft dan Yahoo! Messenger. Jenis sistem misalnya Microsoft Windows dan Linux.

Rockart (1995 dalam salman jumaili, 2005) mengatakan bahwa teknologi informasi merupakan sumber daya keempat setelah sumber daya manusia, sumber

daya uang, sumber daya mesin yang digunakan manajer untuk membentuk dan mengoperasikan perusahaan. Kesuksesan penggunaan informasi sangat tergantung pada teknologi itu sendiri dan tingkat keahlian individu yang mengoperasikannya.

2.2.2 Manfaat Teknologi Informasi

Teknologi informasi dalam era saat ini banyak dimanfaatkan dalam dunia bisnis, banyak perusahaan besar maupun kecil menggunakan ataupun memanfaatkan teknologi informasi. Renyta (2009) mengatakan bahwa jika sebuah perusahaan tidak memiliki teknologi informasi yang cukup canggih maka sulit untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain. Pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dan didukung oleh keahlian personil yang mengoperasikannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan maupun kinerja individu yang bersangkutan.

Menurut model yang dikembangkan Thomson *et al.* (1991; dalam Anak Agung, 2007) yang mengadopsi sebagian teori yang diusulkan oleh Triandis (1980) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi adalah faktor sosial, *affect*, kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, dan kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi.

Dari sisi Akuntansi, teknologi informasi sangat bermanfaat dalam penyelesaian pekerjaan, seperti dalam penyelesaian laporan keuangan yang awalnya menggunakan sistem manual (dengan mencatat) menjadi sistem komputerisasi, dimana setiap transaksi yang terjadi, dicatat dan dapat langsung dimasukkan dalam suatu sistem dan kemudian sistem tersebut akan mengolah transaksi tersebut.

Teknologi informasi juga sangat bermanfaat bagi mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya, karena terdapat mata kuliah wajib yang berhubungan dengan teknologi informasi yang harus ditempuh mahasiswa. Dari mata kuliah tersebut secara tidak langsung menuntut mahasiswa berinteraksi dengan teknologi informasi, baik dalam proses perkuliahan ataupun dalam penyelesaian tugas-tugasnya. Selain itu teknologi informasi juga mempermudah dalam memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan tugas-tugas yang diberikan sehingga penyelesaian akan jauh lebih cepat, efisien, efektif, dengan biaya yang terjangkau yang menjadikan *output* yang dihasilkan jauh lebih baik.

2.2.3 Kemanfaatan

Davis.F.D (1989; dalam Jogiyanto, 2007) mendefinisikan kemanfaatan (*usefulness*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subyek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kemanfaatan dari penggunaan komputer dapat meningkatkan kinerja, prestasi kerja orang yang menggunakannya.

Persepsi pengguna terhadap kemanfaatan teknologi sistem informasi berbasis komputer dapat diukur dari beberapa faktor berikut :

- a. Penggunaan teknologi dapat menimbulkan produktivitas kinerja pengguna,
- b. Penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja pengguna,
- c. Pengguna teknologi dapat efisiensi proses yang dilakukan pengguna.

Kemanfaatan teknologi informasi juga menunjukkan keputusan individu untuk menggunakan atau tidak menggunakan teknologi dalam menyelesaikan serangkaian tugasnya, pemanfaatan teknologi diukur dengan seberapa besar proporsi pemakai memilih untuk memanfaatkan sistem. Operasional tersebut mencerminkan keputusan pemakai untuk menggunakan teknologi berdasarkan hasil evaluasinya atas kecocokan tugas-teknologi sehingga pemanfaatan teknologi berlangsung dalam situasi sukarela.

2.2.4 Kemudahan

Kemudahan yaitu persepsi mahasiswa saat menggunakan teknologi informasi yang berbasis komputer dapat dengan mudah dipahami dan mengurangi usaha, baik waktu dan tenaga. Penerimaan penggunaan teknologi informasi juga dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan teknologi informasi. Kemudahan tersebut dapat mendorong seseorang untuk menerima menggunakan teknologi informasi. Adapun indikator-indikator variabel oleh Hans Van Der Heijden (2004) adalah sebagai berikut :

- a. Komputer sangat mudah dipelajari.

Merupakan perilaku yang berhubungan dengan mahasiswa bahwa komputer sangat mudah dipelajari.

- b. Komputer mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna.

Merupakan perilaku yang berhubungan dengan mahasiswa bahwa dengan komputer mengerjakan tugas dengan mudah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh mahasiswa.

- c. Keterampilan pengguna bertambah dengan menggunakan komputer.

Merupakan perilaku yang berhubungan dengan mahasiswa bahwa keterampilan mahasiswa akan bertambah dengan menggunakan komputer.

- d. Komputer sangat mudah untuk dioperasikan.

Merupakan perilaku yang berhubungan dengan mahasiswa bahwa komputer sangat mudah untuk dioperasikan.

2.2.5 Kesesuaian Tugas-Teknologi

Kesesuaian tugas-teknologi menunjukkan derajat dimana teknologi membantu kinerja individual dalam melakukan tugas-tugasnya. Kesesuaian tugas-teknologi dipengaruhi oleh interaksi antara karakteristik individu pemakai, teknologi yang digunakan, dan tugas yang berbasis teknologi. Kesesuaian tugas dapat diukur dengan mengetahui apakah individu percaya bahwa pemanfaatan teknologi informasi akan meningkatkan kinerja individu tersebut. Kesesuaian tugas-teknologi berdampak pada peningkatan kinerja pekerjaan dilihat dari kemampuan memperoleh informasi yang lebih baik untuk pengambilan keputusan dan efisiensi waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas yang penting (Jogiyanto, 2007:240).

Salah satu dari ukuran variabel faktor kesesuaian tugas-teknologi yang diadopsi dari Goodhue dan Thompson (1995) tersebut adalah kemudahan dan pelatihan dalam pemakaian sistem.

Kesesuaian tugas-teknologi bermanfaat jika teknologi menyediakan sarana dan dukungan yang cocok dengan yang diperlukan oleh tugas yang bersangkutan.

Kesesuaian tugas-teknologi dapat diukur dengan seberapa besar proporsi pemakai memilih untuk melaksanakan sistem dalam hubungannya dengan faktor kesesuaian tugas-teknologi. Selain itu juga dapat diukur dengan dengan mengetahui apakah individu percaya bahwa bahwa penggunaan teknologi informasi akan meningkatkan kinerja individu tersebut.

2.2.6 Konsekuensi Jangka Panjang

Thompson *et al.*, menyatakan konsekuensi jangka panjang (*long-term consequences*) didefinisikan sebagai konsekuensi jangka panjang dari pemakaian PC atau yang biasa disebut dengan komputer. Konsekuensi jangka panjang juga dapat diartikan sebagai kebutuhan yang dihasilkan dari penggunaan teknologi informasi, yang memberikan kebutuhan tidak hanya pada masa sekarang tetapi juga di masa depan.

Konsekuensi jangka panjang dapat diukur dari dari *output* yang dihasilkan apakah akan mempunyai keuntungan di masa yang akan datang seperti peningkatan fleksibilitas dalam perubahan pekerjaan atau meningkatkan kesempatan untuk pekerjaan yang lebih baik.

2.2.7 Kondisi yang Memfasilitasi

Triandis (1980, dalam Anak Agung, 2007) mengatakan bahwa dalam konteks penggunaan teknologi informasi, kondisi yang memfasilitasi dapat dimasukkan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan teknologi informasi. Kondisi yang memfasilitasi ini merupakan dukungan yang dapat mempermudah pemakai dalam melakukan suatu tindakan.

Perilaku tidak dapat terjadi jika kondisi objek lingkungan tidak mendukung. Pemanfaatan teknologi berhubungan dengan perilaku menggunakan teknologi tersebut untuk menyelesaikan tugas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kondisi yang memfasilitasi dengan penggunaan teknologi informasi. Indikator dari kondisi yang memfasilitasi adalah sarana dan prasarana yang mendukung penggunaan teknologi informasi itu sendiri, antara lain di lingkungan kampus, seperti sarana internet dengan menggunakan *wi-fi*, adanya dosen (instruktur) yang memudahkan mahasiswa dalam menggunakan teknologi informasi ; di luar lingkungan kampus, seperti tersedianya warung internet (warnet) ; adanya panduan dalam penggunaan teknologi informasi itu sendiri, seperti panduan dalam mengoperasikan komputer, laptop, serta dalam menggunakan program yang ada didalamnya seperti *SPSS for Windows*, *Microsoft Office*, dll.

2.2.8 Kepercayaan Atas Teknologi Sistem Informasi

Goodhue (1995; dalam Salman Jumaili, 2005) mengemukakan bahwa kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi dalam mengevaluasi kinerja individual diperlukan oleh manajemen untuk memastikan bahwa sistem informasi yang berbasis computer tersebut dapat digunakan untuk mengendalikan kinerja bawahan. Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Kepercayaan itu sendiri adalah hal yang diperlukan oleh pemakai teknologi sistem informasi agar pemakai tersebut merasa

bahwa teknologi sistem informasi yang diterapkan dapat meningkatkan kinerja individual dalam menjalankan kegiatan-kegiatannya.

Konstruk evaluasi pemakai diri sendiri merupakan suatu konstruk yang sangat luas dan evaluasi pemakai merupakan suatu evaluasi atau pengukuran tentang sikap dan kepercayaan individu terhadap sesuatu, baik barang maupun jasa (Goodhue dalam Maria, 2008). Goodhue mengajukan konstruk hubungan kecocokan tugas teknologi untuk dijadikan sebagai acuan evaluasi pemakai dalam sistem informasi. Dalam model ini dinyatakan bahwa pemakai akan memberikan nilai evaluasi yang tinggi (positif) tidak hanya dikarenakan oleh karakteristik sistem yang melekat, tetapi lebih kepada sejauh mana sistem tersebut dipercaya dapat memenuhi kebutuhan tugas mereka dan sesuai dengan kebutuhan tugas mereka. Evaluasi pemakai atas kecocokan tugas teknologi menjadi penting artinya berkaitan dengan pencapaian kinerja individual yang tinggi. Goodhue menemukan kecocokan tugas teknologi akan mengarahkan individu untuk mencapai kinerja yang lebih baik.

Model konsep kepercayaan lebih banyak dipakai dalam konteks komunikasi (Gerck, 2003, dalam Salman Jumaili, 2005). Dimana kepercayaan dipertimbangkan sebagai sesuatu yang utama dapat disampaikan dengan aturan yang spesifik untuk komunikasi.

2.2.9 Kinerja Individu

Dalam Goodhue dan Thompson (1995; dalam Salman Jumaili, 2005), pencapaian kinerja individual dinyatakan berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada.

Dimana pengukuran kinerja individual ini melihat dampak sistem yang baru terhadap efektifitas penyelesaian tugas, membantu meningkatkan kinerja dan menjadikan pemakai lebih produktif dan kreatif.

Kinerja adalah penampilan hasil karya baik dalam hal kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi. Kinerja dapat berupa penampilan individu maupun kelompok kerja personal. Kinerja yang dihasilkan oleh faktor kesesuaian tugas-teknologi berimplikasi pada efisiensi, efektifitas, dan kualitas yang lebih tinggi terhadap pemanfaatan teknologi serta implikasi kinerja yang lebih baik pada sistem informasi. Kinerja yang lebih baik tersebut tercapai karena dapat memenuhi kebutuhan individual dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.

Kinerja individu juga dapat ditingkatkan apabila adanya pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dan didukung oleh keahlian personil yang mengoperasikannya. Pemanfaatan teknologi informasi menurut Thompson *et al.* (1991, dalam Anak Agung, 2007) merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan.

Selain adanya pemanfaatan teknologi informasi, besarnya motivasi untuk belajar sambil menggunakan teknologi informasi juga bisa meningkatkan kinerja individu (Davis, 1998 dalam Jogiyanto, 2007). Ditambah lagi jika dalam penggunaan itu terdapat kemudahan dalam menggunakan suatu teknologi informasi yang ada.

Menurut Mohammad (2006:25, dalam Anak Agung, 2007) kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan / program / kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi.

Jika dilihat dari sisi mahasiswa, kinerja individu dapat diartikan sebagai pencapaian serangkaian tugas-tugas individu mahasiswa yang diselesaikan dengan bantuan atau sarana teknologi informasi yang tersedia, baik di lingkungan kampus, maupun di luar lingkungan kampus. Indikator kinerja individu mahasiswa adalah dilihat dari kreatifitas, efektifitas, produktifitas, dan pengaruh yang dirasakan mahasiswa ketika menggunakan teknologi informasi. Indikator bisa didapat setelah responden menjawab kuesioner yang diberikan.

2.2.10 Hubungan Kemanfaatan Teknologi Informasi dengan Kinerja Individu

Davis F.D (1989) menyatakan bahwa kinerja seseorang dapat meningkat apabila seseorang merasa percaya bahwa teknologi informasi itu bermanfaat untuknya jika digunakan. Hasil penelitian Renyta (2009) juga menunjukkan adanya pengaruh kemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individu, dimana dari penggunaan komputer dapat meningkatkan kinerja, prestasi kerja orang yang menggunakannya.

Begitu juga hasil penelitian Goodhue dan Thompson (1995) yang menyatakan bahwa kemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja individu. Sementara hasil penelitian Jurnal dan Supomo (2002,

dalam Christiana, 2006) menyatakan tidak adanya pengaruh kemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individu.

2.2.11 Hubungan Kemudahan Teknologi Informasi dengan Kinerja Individu

Besarnya motivasi untuk belajar sambil menggunakan teknologi informasi juga bisa meningkatkan kinerja individu (Davis, 1998 dalam Jogiyanto, 2007). Ditambah lagi jika dalam penggunaan itu terdapat kemudahan dalam menggunakan suatu teknologi informasi yang ada. Hasil penelitian Dion (2010) menyatakan bahwa adanya hubungan positif dan tidak signifikan antara kemudahan teknologi informasi terhadap kinerja individu.

2.2.12 Hubungan Kesesuaian Tugas-Teknologi dengan Kinerja Individu

Suatu derajat dimana teknologi informasi membantu individu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya itu menunjukkan adanya kesesuaian tugas-teknologi, dimana hal itu bisa meningkatkan kinerja individu yang bersangkutan. Hasil penelitian Goodhue dan Thompson (1995) menyatakan bahwa faktor kesesuaian tugas-teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja individu. Sementara hasil penelitian Christiana (2006) menyatakan bahwa variabel kesesuaian tugas-teknologi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja individu.

2.2.13 Hubungan Konsekuensi Jangka Panjang dengan Kinerja Individu

Konsekuensi jangka panjang diukur dari *output* yang dihasilkan apakah mempunyai keuntungan pada masa yang akan datang atau memenuhi kebutuhan pengguna di masa depan yang nantinya dapat meningkatkan kinerja individu. Hal tersebut dinyatakan oleh Anak Agung (2007), hasil penelitian yang dilakukannya

juga menunjukkan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan dari faktor konsekuensi jangka panjang terhadap kinerja individu.

2.2.14 Hubungan Kondisi yang Memfasilitasi dengan Kinerja Individu

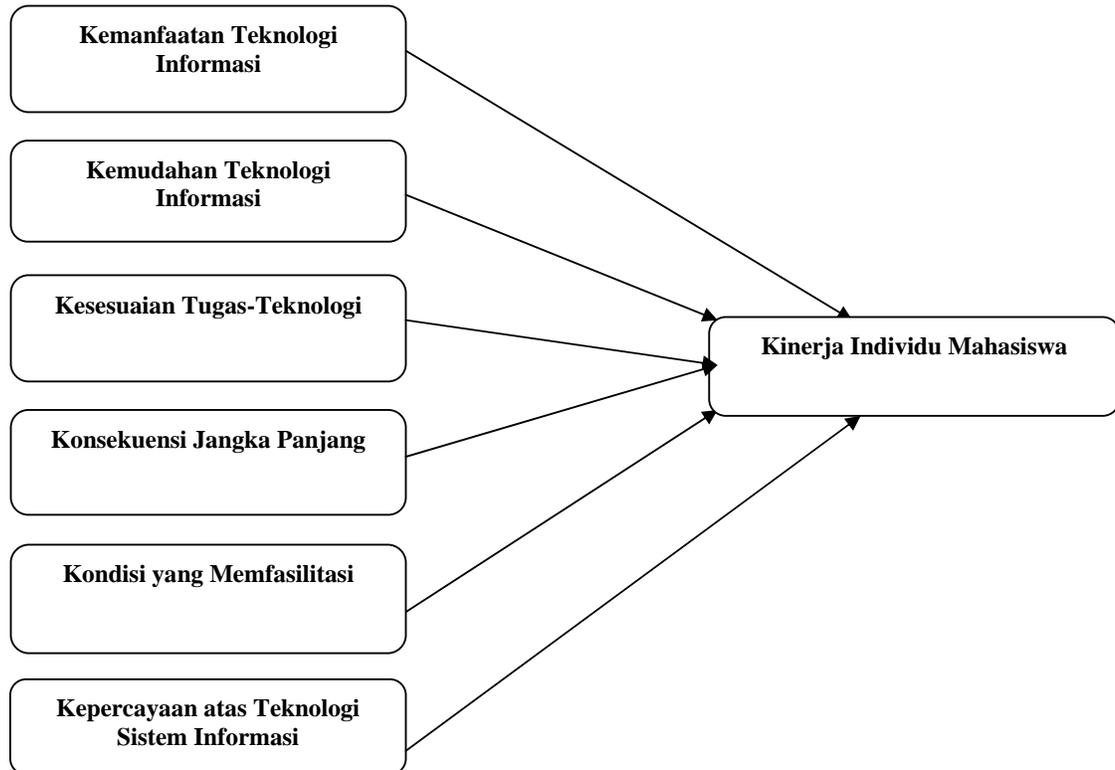
Triandis (1980, dalam Anak Agung, 2007) mengatakan bahwa dalam konteks penggunaan teknologi informasi, kondisi yang memfasilitasi dapat dimasukkan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan teknologi informasi. Kondisi yang memfasilitasi ini merupakan dukungan yang dapat mempermudah pemakai dalam melakukan suatu tindakan. Dengan adanya kemudahan yang didapat pemakai, maka kinerja individu dapat meningkat. Hasil penelitian Dion (2010) menyatakan adanya pengaruh positif namun tidak signifikan dari faktor kondisi yang memfasilitasi terhadap kinerja individu.

2.2.15 Hubungan Kepercayaan atas Teknologi Sistem Informasi terhadap Kinerja Individu

Anak Agung (2007) menyatakan bahwa kinerja individu dapat ditingkatkan jika individu memiliki kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi dalam menjalankan kegiatan atau menyelesaikan suatu kegiatan. Hasil penelitiannya menyatakan adanya pengaruh positif signifikan antara variabel kepercayaan atas teknologi sistem informasi terhadap kinerja individu. Hasil penelitian Salman Jumaili (2005) juga menyatakan bahwa kepercayaan atas teknologi sistem informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja individu.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang melandasi hipotesis penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dijelaskan bahwa terdapat variabel independen dan variabel dependen. Dari kerangka pemikiran dapat dilihat variabel dependen yaitu Kinerja Individu Mahasiswa dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Kemudahan Teknologi Informasi, Kemudahan Teknologi Informasi, Kesesuaian Tugas-Teknologi, Konsekuensi Jangka Panjang, Kondisi yang Memfasilitasi dan Kepercayaan atas Teknologi Sistem Informasi. Kondisi yang memfasilitasi yang berisi petunjuk serta bantuan dalam mengoperasikan

teknologi informasi dapat memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, sehingga ada kesesuaian antara tugas-tugas mahasiswa yang dikerjakan dengan menggunakan teknologi informasi. Kesesuaian yang diperoleh tersebut akan menimbulkan manfaat dan konsekuensi jangka panjang yang tidak hanya memenuhi kebutuhannya sekarang tetapi juga memenuhi kebutuhan pada masa depan karena penyelesaian tugas-tugas mahasiswa akan menjadi lebih efektif dan efisien. Dan semua itu akan lebih terdukung lagi jika adanya Kepercayaan atas Teknologi Sistem Informasi pada saat penggunaan teknologi informasi.

2.4 Hipotesis Penelitian

H1 : Ada pengaruh kemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individu mahasiswa.

H2 : Ada pengaruh kemudahan teknologi informasi terhadap kinerja individu mahasiswa.

H3 : Ada pengaruh kesesuaian tugas-teknologi terhadap kinerja individu mahasiswa.

H4 : Ada pengaruh konsekuensi jangka panjang terhadap kinerja individu mahasiswa.

H5 : Ada pengaruh kondisi yang memfasilitasi terhadap kinerja individu mahasiswa.

H6 : Ada pengaruh Kepercayaan atas Teknologi Sistem informasi terhadap kinerja individu mahasiswa.